

Pengaruh Media Kata Bergambar dalam Mengupayakan Kemampuan Pra-Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B di TK Insan Cemerlang Kota Makassar

Wahyuna^{1*}, Sri Sufliati Romba², Musfira³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: yunaw062@gmail.com ^{1*}, sufliati.romba@unismuh.ac.id ², musfiramansyur@unismuh.ac.id ³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Penulis Korespondensi

Abstract: *The main problem in this study is how the influence of picture word media in pursuing the ability of early pre-reading in group B children in Insan Cemerlang Kindergarten, Makassar City. This study aims to find out how the influence of picture word media in pursuing the ability of early pre-reading in group B children in Kindergarten Insan Cemerlang Makassar City. The type of research used was an experiment using a one group pretest-posttest research design. The sample used was 14 students of class B2 of Insan Cemerlang Kindergarten. The instrument used to collect the data was a pre-reading developmental check technique. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was the Wilcoxon Signed Rank Test with the IBM SPSS 25 program. Based on the results of the study, it showed a significant influence on children's initial pre-reading ability after being treated in the form of picture word media. The average pre-test score is 5.5 while the average post-test score increases to 13. Based on the results of the analysis of the Wilcoxon Signed Rank Test data, the Asymp.sig (2-tailed) value of 0.01 indicates that the probability is below 0.05 ($p < 0.05$). So H_0 was rejected. Thus, the media of pictorial words has been proven to have a significant effect in overcoming the initial pre-reading ability of group B children at Insan Cemerlang Kindergarten in Makassar City. This research contributes to the development of effective learning methods to improve early pre-reading skills in early childhood.*

Keywords: *Experimental research; Learning methods; Makassar City; Preschool education; SPSS*

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media kata bergambar dalam mengupayakan kemampuan pra-membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media kata bergambar dalam mengupayakan kemampuan pra-membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas B2 TK Insan Cemerlang yang berjumlah 14 anak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik ceklis perkembangan pra-membaca. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan program IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam kemampuan pra-membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan berupa media kata bergambar. Rata-rata skor pre-test adalah 5,5 sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 13. Berdasarkan hasil analisis data Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,01 menunjukkan bahwa probabilitas berada dibawah 0,05 ($p < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, media kata bergambar terbukti berpengaruh signifikan dalam mengatasi kemampuan pra-membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Kota Makassar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pra-membaca permulaan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Kota Makassar; Metode Pembelajaran; Pendidikan Prasekolah; Penelitian Eksperimen; SPSS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (Collins et al., 2021) .

Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini (Intisari et al., 2024). Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan. Perkembangan Bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para Pendidik pada umumnya dan orang tua khususnya. (Isna, 2019). Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam fase kritis untuk mengembangkan keterampilan (Alya et al., 2025). Membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya. Dahulu orang-orang menganggap bahwa seseorang baru dapat disebut mampu membaca jika dapat membaca kalimat dengan lancar. (Herlina, 2019) Kemampuan membaca merupakan bagian dari Bahasa reseptif. Kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan memproses bahasa yang diterima, merupakan komponen penting dalam perkembangan membaca permulaan. White dan Chen (2022)

Menurut Dalman “ membaca permulaan merupakan tahap awal agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca”. Berdasarkan kesimpulan dari teori Dalman, tahap membaca permulaan harus dikuasai dengan baik agar anak dapat melanjutkan ke tahap literasi yang lebih tinggi. Jika anak-anak di kelompok B TK Insan Cemerlang belum menguasai keterampilan ini, hal itu menunjukkan bahwa ada hambatan pada tahap awal yang seharusnya menjadi dasar bagi kemampuan membaca mereka di masa depan. Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan kualitas lingkungan belajar, dan memberikan perhatian lebih kepada setiap anak agar mereka dapat menguasai keterampilan dasar membaca yang sangat penting bagi perkembangan literasi mereka.

Anak usia 5 sampai 6 tahun di era sekarang mulai dituntut untuk dapat membaca, bahkan membaca dijadikan sebagai salah satu syarat diterimanya seorang anak di sekolah dasar (Fitri & Ummah, 2022). Membaca permulaan dimulai dari kemampuan anak membina gerak mata dari kiri ke kanan, kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. (F. R. Ritonga & Fathiyah, 2023).

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah (Pratiwi et al., 2021).

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf (peserta didik pada saat membaca mengenal beberapa huruf, membutuhkan bimbingan saat merangkai susunan huruf, masih kesulitan mengenal huruf A-Z, membedakan huruf p dan q, m dan n, u dan v, v dan w, i dan l masih kesulitan). Pada saat peserta didik kesulitan saat belajar atau pada saat proses membaca, hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan belajar dan mempengaruhi prestasi peserta didik (Rofi'i & Susilo, 2022). Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini (AUD) menunjukkan perkembangan yang terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kurangnya paparan yang cukup terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, Keterbatasan dalam kemampuan mengenali huruf dan suara, Kendala bahasa atau pemahaman kosa kata, dan Keterbatasan waktu atau kesempatan untuk berlatih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di TK Insan Cemerlang pada tanggal 13 Januari 2025, kegiatan pra-membaca permulaan pada anak-anak masih menghadapi beberapa tantangan. Sebagian besar anak-anak kesulitan dalam mengenali huruf dengan tepat dan hanya sedikit yang dapat menghubungkan huruf dengan suara yang benar. Selain itu, 14 dari 16 anak tampak kurang fokus selama proses pembelajaran membaca, yang disebabkan oleh perhatian mereka yang belum sepenuhnya tertuju pada proses pembelajaran, serta kurang menariknya media yang digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menjaga konsentrasi anak-anak. Krisma, Satriana, dan Kartika (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5 hingga 6 tahun. Menurut mereka, "Penggunaan media pop-up book berpengaruh terhadap keterampilan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun" (hal. 861). Oleh karena itu, penggunaan media yang lebih interaktif dan menarik, seperti pop-up book, dapat membantu meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak, serta mendukung pengenalan huruf dan kata yang lebih optimal dalam kegiatan membaca permulaan.

Salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini yaitu dengan media kata bergambar. Menurut Said ia mengatakan bahwa media kartu kata bergambar (flash card) adalah kartu pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media melalui aktivitas permainan. Kegiatan bermain media kata bergambar dilakukan didalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa (L. K. Sari et al., 2022). Media pembelajaran kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada kata bergambar benda berwujud nama-nama sayuran yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-

hari.(Mu‘minin & Sukowati, 2022). Media kata bergambar juga memudahkan anak belajar sambil bermain sehingga anak dengan mudah memahami pembelajaran, selain itu media kata bergambar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, Dimana anak dapat dengan cepat merangsang kata-kata dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini (AUD) sangat penting sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan dan memudahkan komunikasi serta interaksi. Namun, di TK Insan Cemerlang, kemampuan membaca permulaan masih menghadapi beberapa tantangan. Anak-anak kesulitan mengenali huruf dengan tepat, mengucapkan huruf dengan tepat dan belum bisa menyebutkan beberapa huruf dengan benar. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga mempengaruhi efektivitas pengenalan huruf dan kata sehingga memicu keterlambatan membaca pada anak. Tahap membaca permulaan harus dikuasai dengan baik agar anak dapat melanjutkan ke tahap literasi yang lebih tinggi. Kesulitan mengenali huruf, seperti membedakan huruf yang mirip, dapat menghambat proses belajar dan mempengaruhi prestasi anak.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Insan Cemerlang Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok B, dengan sampel sebanyak 14 anak (7 laki-laki dan 7 perempuan) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pemberian tes awal, perlakuan menggunakan media kata bergambar, dan tes akhir (Usman, Zulhidayah, et al., 2024). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (media kata bergambar) dan variabel terikat (kemampuan membaca permulaan). Definisi operasional media kata bergambar merujuk pada penggunaan gambar dengan kata yang menyertainya untuk membantu anak mengenal dan memahami kosakata, sedangkan kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal anak mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, observasi proses, analisis data, dan evaluasi hasil. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi yang telah diuji validitas melalui *expert judgment* dengan teknik Gregory dan reliabilitas menggunakan uji konsistensi hasil observasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi, variansi) dan statistik nonparametrik dengan

uji *Wilcoxon signed rank test* melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Kemampuan pra-membaca permulaan anak sebelum diberikan *treatment* berupa media kata bergambar

Tabel 1. Skor *pre-test* hasil kemampuan membaca permulaan.

Aspek yang dinilai						
No	Nama	Memahami Bahasa		Mengungkapkan Bahasa		Total
		Menyebutkan simbol huruf yang di kenal	Menyebutkan simbol kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Menyebutkan huruf awal dari nama- nama benda disekitarnya	Mampu membedakan huruf satu dengan yang lain	
1.	DYT	2	1	1	1	5
2.	SSL	2	1	1	1	5
3.	RKY	2	1	1	1	5
4.	BNG	2	2	1	2	7
5.	ASYH	2	1	1	1	5
6.	ANI	2	1	1	1	5
7.	NRA	2	1	1	1	5
8.	KIL	2	2	1	2	7
9.	MHS	2	1	1	1	5
10.	FRI	2	2	1	2	7
11.	DF	2	1	1	1	5
12.	NFL	2	2	1	1	6
13.	ZDN	2	1	1	1	5
14.	SS	2	1	1	1	5
Jumlah						77
Rata-rata						5,5

Hasil dari *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan pra-membaca permulaan anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media kata bergambar perlu dikembangkan lagi. Beberapa anak memperoleh skor rendah, ini menunjukkan bahwa kemampuan pra-

membaca permulaan anak masih belum optimal, dalam hal ini perlu dipehatikan untuk kemampuan pra- membaca permulaan pada anak secara mendalam dan memberikan bantuan yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca permulaan pada anak secara efektif. Berdasarkan dari data *pre-test* di atas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 7, sedangkan skor terendah adalah 5. Skor *pre-test* tertinggi dan terendah ini menunjukkan bahwa kemampuan pra-membaca permulaan pada anak masih kurang. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 5,5 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pra-membaca permulaan pada anak sebelum diberikan (*treatment*) kurang optimal. Untuk mengatasi kemampuan pra- membaca permulaan pada anak yang masih kurang perlu diberikan (*treatment*) yaitu salah satu metode yang dapat digunakan adalah media kata bergambar.

Tabel 2. Kategori kemampuan pra-membaca permulaan *pre-test*.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	4-6	BB	11	79%
2.	7-10	MB	3	21%
3.	11-13	BSH	-	-
4.	14-17	BSB	-	-
Jumlah			14	100%

Dari 14 anak yang menjadi sampel, sebanyak 79% berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 21% pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan kategori BSH dan BSB tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pra-membaca permulaan anak sebelum perlakuan dengan media kata bergambar masih tergolong rendah.

Hasil penilaian pra-membaca permulaan sebelum perlakuan menunjukkan bahwa kategori yang paling dominan adalah BB (Belum Berkembang) dengan total 35 kemunculan, sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) muncul lebih sedikit. Tidak ada anak yang mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) maupun BSB (Berkembang Sangat Baik), sehingga dapat disimpulkan sebagian besar peserta didik masih berada pada tahap awal perkembangan pra-membaca permulaan.

- b. Kemampuan pra-membaca permulaan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) media kata bergambar

Tabel 3. Skor *post-test* hasil kemampuan membaca permulaan.

		Aspek yang dinilai				Total
		Memahami Bahasa		Mengungkapkan Bahasa		
No	Nama	Menyebutkan simbol- simbol	Menyebutkan kelompok huruf yang di kenal	Menyebutkan huruf awal dari nama- nama benda disekitarnya	Mampu membedakan huruf satu dengan yang lain	
			gambar yang memiliki bunyi/huruf			

awal yang
sama

1.	DYT	4	3	3	3	13
2.	SSL	4	3	2	4	13
3.	RKY	4	3	3	3	13
4.	BNG	4	4	4	4	16
5.	ASYH	4	3	2	3	13
6.	ANI	4	2	2	3	11
7.	NRA	4	2	3	3	12
8.	KIL	4	3	3	4	14
9.	MHS	4	3	2	3	12
10.	FRI	4	4	3	4	15
11.	DF	3	3	2	3	11
12.	NFL	4	3	3	4	14
13.	ZDN	4	3	3	3	13
14.	SS	4	3	3	3	13
						182
Rata-rata						13

Hasil post-test menunjukkan bahwa penerapan media kata bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan pra-membaca permulaan anak kelompok B di TK Insan Cemerlang. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 16, terendah 11, dengan rata-rata 13, yang menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca awal secara signifikan setelah perlakuan diberikan.

Tabel 4. Kategori Kemampuan pra-membaca anak *post-test*.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	4-6	BB	-	-
2.	7-10	MB	-	-
3.	11-13	BSH	10	71%
4.	14-17	BSB	4	29%
Jumlah			14	100%

Setelah diberikan perlakuan media kata bergambar, kemampuan pra-membaca anak mengalami peningkatan signifikan. Dari sebelumnya 79% berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 21% pada Mulai Berkembang (MB), hasil post-test menunjukkan 71% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 29% pada Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa media kata bergambar efektif meningkatkan kemampuan pra-membaca permulaan anak kelompok B.

Setelah diberikan perlakuan media kata bergambar, hasil penilaian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pra-membaca anak. Kategori yang paling dominan adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 27 kali kemunculan, diikuti Berkembang Sangat Baik (BSB) pada sebagian besar anak. Sementara itu, kategori Belum Berkembang (BB) tidak muncul sama sekali, menandakan tidak ada peserta didik yang berada pada tahap perkembangan rendah setelah perlakuan.

c. Deskripsi Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan pra-membaca permulaan

Tabel 5. Hasil *pre-test* dan *post-test* pra-membaca permulaan.

No	Subjek Penelitian	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Hasil Nilai Peningkatan
1.	DYT	5	13	18
2.	SSL	5	13	18
3.	RKY	5	13	18
4.	BNG	7	16	23
5.	ASYH	5	13	18
6.	ANI	5	11	16
7.	NRA	5	12	17
8.	KIL	7	14	21
9.	MHS	5	12	17
10.	FHR	7	15	22
11.	DF	5	11	16
12.	NFL	6	14	20
13.	ZDN	5	13	18
14.	SS	5	13	18
	Jumlah	77	182	260
	Rata-rata	5,5	13	18,57

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa semua 14 subjek penelitian mengalami pengaruh atau peningkatan kemampuan pra-membaca permulaan, meskih terbilang rendah dengan melalui perlakuan (*treatment*) media kata bergambar. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang memerlukan pengembangan kemampuan pra-membaca permulaan lebih lanjut. Secara umum anak-anak di Tk Insan Cemerlang, Kota Makassar khususnya kelompok B2 sebelum di berikan perlakuan (*treatment*) mengalami beberapa tantangan dalam kemampuan pra-membaca permulaan, tetapi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media kata bergambar adanya peningkatan yang optimal terhadap kemampuan pra-membaca permulaan pada anak.

d. Analisis Statistik Nonparametik

Tabel 6. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		
a. <i>Posttest < pretest</i>		Posttest - pretest		
Z				-3.370 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)				.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis data uji peringkat bertanda *wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,01 di dapatkan probabilitas dibawah 0,05 atau $p > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan probabilitas: jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini fokus utama adalah untuk mengetahui kemampuan pra-membaca permulaan pada anak usis 5-6 tahun di Tk Insan Cemerlang, Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, diketahui bahwa 14 orang anak yang menjadi subjek penelitian mengalami beberapa tantangan dalam mengenali huruf maupun membaca. Kemampuan pra-membaca permulaan mereka masih kurang optimal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa medi kata bergambar.

Diketahui sebelumnya bahwa, pada saat kegiatan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan berupa media kata bergambar, rata-rata anak masih belum bisa menyebutkan dan mengenal banyak huruf. Adapun beberapa kegiatan yang akan diberikan kepada anak Pada hari pertama, anak diarahkan untuk pengenalan beberapa huruf, seperti mengenalkan huruf a, b, c dan dll, kemudian anak diberikan sebuah kartu gambar disertai dengan kata, anak diminta untuk mencocokkan gambar dengan kata yang sudah disediakan semisalnya gambar kucing, anak harus mencari kata kucing dan mencocokkan pada gambar tersebut. Setelah anak mencocokkan gambar dengan kata, anak diminta untuk menulis huruf a-fS untuk melatih daya pengenalan hurufnya. Pada hari kedua, anak diberikan berupa kartu gambar buah dan anak diminta untuk menebak gambar buah yang ada di kartu tersebut, kemudian setelah anak berhasil menebak

gambar buah tersebut anak diminta untuk menempelkan kata sesuai dengan gambar buah yang disediakan, setelah anak menempelkan kata dibawah gambar buah, anak di arahkan untuk menulis huruf g-k. Pada hari ketiga, anak diberikan sebuah gambar hitam putih dan beberapa kata sesuai gambar yang disediakan contohnya seperti gambar buah, hewan, dan benda. Anak diminta untuk menyusun dan menempel kata sesuai dengan gambar yang ada, kemudian setelah anak menyusun dan menempel kata, anak diminta untuk mewarnai gambar tersebut. Setelah di warnai gambar, anak di minta untuk menulis huruf l-o.

Pada hari keempat, anak diarahkan untuk menyebutkan terlebih dahulu benda-benda yang ada didalam kelas, kemudian anak di berikan pertanyaan apa huruf awal dari benda yang ada dikelas misalnya seperti papan tulis atau meja, anak di minta untuk menjawab apa huruf awal dari benda tersebut. Setelah itu anak diberikan beberapa gambar dan huruf awal yang disediakan sesuai dengan gambar, anak di arahkan untuk mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, contohnya seperti meja, melon, merah. Setelah selesai anak mengelompokkan gambar, anak diminta untuk menulis huruf p-t.

Pada hari kelima, anak diberikan berupa kartu huruf dan diminta untuk menyebutkan perbedaan isi dari karu huruf yang diberikan seperti huruf, p dan q, b dan d, i dan l, m dan n. Setelah anak berhasil menyebutkan perbedaan huruf tersebut kartu huruf akan diacak dan peneliti akan memberikan gambar sesuai huruf yang disebutkan dan anak diminta untuk mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang mirip, contohnya seperti gambar pisang, dan quill (pena bulu) dll. Kemudian setelah anak selesai mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang mirip, anak di minta untuk menulis huruf u-z.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media kata bergambar, dilakukan penilain untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan pra- membaca permulaan pada anak. Hasil penilain menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dalam presentase pada kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Dari 14 subjek penelitian, peningkatan mereka jauh lebih berkembang dibandingkan dengan hasil skor *pre-test*. Rata-rata skor *pre-test* peserta didik adalah 5,5%, sementara rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 13%. Rata-rata data skor tersebut mencerminkan peningkatan anak sebesar 18,57%.

Berdasarkan tabel data sebelumnya, nilai terendah pada *pre-test* adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 16. Anak yang memperoleh nilai tertinggi adalah anak yang kemampuan pra-membaca permulaannya berkembang sangat baik (BSB). Kemudian berdasarkan hasil tabel *post-test*, terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang dimana 14 subjek penelitian menunjukan hasil peningkatan yang optimal. Ini menunjukkan bahwa setiap anak

mengalami kemajuan yang signifikan dalam kemampuan visual setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media kata bergambar.

Penerapan media kata bergambar di TK Insan Cemerlang bertujuan untuk mengupayakan kemampuan pra-membaca permulaan anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui pendekatan yang relevan. Media yang digunakan mampu menumbuhkan keinginan anak dalam belajar membaca, seperti mengenali beberapa huruf, menyebutkan huruf awal pada nama benda sekitar, menulis beberapa huruf yang dikenal, membedakan huruf p dan q, d dan b, i dan l, m dan n. Secara keseluruhan, tahap ini efektif dalam memperkuat kemampuan pra-membaca anak melalui penerapan media kata bergambar. Hal ini tentunya dapat menunjang tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan optimal

Hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada program SPSS menunjukkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,01, yang berarti terdapat probabilitas dibawah 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan media kata bergambar terhadap kemampuan pra-membaca permulaan pada anak.

Terkait dengan hasil diatas, penerapan media kata bergambar terhadap kemampuan pra-membaca permulaan pada anak. Aktivitas yang dilakukan ialah menyebutkan huruf yang dikenali, mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan konsonal, dapat mengetahui bentuk-bentuk hewan, benda, buah dan lain sebagainya . Terkait dengan kemampuan pra-membaca permulaan anak melalui penerapan media kata bergambar menjelaskan bahwa media kata bergambar bukan hanya bisa menjadi peran penting dalam perkembangan kemampuan pra-membaca anak tetapi juga berperan dalam perkembangan kognitif yang dimana media kata bergambar berupa huruf, gambar-gambar seperti hewan, buah-buahan, dan benda. Menurut Usman (2024) bahwa penggunaan media loseparta seperti benda-benda yang ada disekitar akan mampu menstimulasi kemampuan kognitif anak serta kreativitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kata bergambar mampu memberikan rangsangan yang efektif terhadap kemampuan pra-membaca permulaan pada peserta didik sejalan dengan penelitian Amri et al (2023) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan pemahaman anak dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, media ini dapat menarik perhatian anak dalam belajar membaca, anak juga dapat mengenali bentuk benda, warna- warna, buah-buahan, hewan dan lain-lain. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, media kata bergambar terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan temuan penelitian mendukung ide bahwa penerapan media kata bergambar yang melibatkan kemampuan pra-membaca dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pra-membaca permulaan anak. Hal tersebut karena rata-rata skor pre-test sebesar 5,5 dan nilai skor rata-rata posttest sebesar 13. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kata bergambar dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan pra- membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Insan Cemerlang, kota makassar

4. SIMPULAN

Penerapan media kata bergambar terbukti efektif memberikan rangsangan positif terhadap kemampuan pra-membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Tk Insan Cemerlang, Kota Makassar. Skor rata-rata *pre-test* meningkat dari 5,5 menjadi 13 setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan seluruh 14 subjek penelitian menunjukkan kemajuan yang positif. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,01 yang berada dibawah ambang batas 0,05 menandakan bahwa metode tersebut membawa peningkatan yang optimal. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan pra-membaca permulaan pada anak setelah menerima perlakuan (*treatment*) berupa media kata bergambar.

REFERENSI

- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., Latief, F., & Intisari. (2025). Pemanfaatan video animasi edukatif dalam stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 39-52. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/3511>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan media busy book pada aspek literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406-411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title. 167-186.
- Intisari, Purwati, D., & Usman. (2024). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini 5-6 tahun. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(1), 85-107. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/1596>
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62-69.
- Krisma, K., Satriana, M., & Kartika, W. I. (2024). Media pop up book dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 861-875. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.991>

- Mu'minin, M. M., & Sukowati, I. (2022). Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan SosialBudaya*, 28(1), 106-116. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i1.2044>
- Ritonga, F. H., & Aufa, A. (2023). Pengaruh media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 382. <https://doi.org/10.29210/1202323056>
- Ritonga, F. R., & Fathiyah, K. N. (2023). Kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media big book untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5907-5918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4560>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593-1603. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151>
- Sa'idah, U. N., Tanyas, I. R., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan afektif pada anak remaja di Kabupaten Pekalongan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 441. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/83>
- Salsabila, S., Lyesmaya, D., Sari, D. A., & Gery, M. I. (2024). Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media "tutup botol alfabet" di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. 1613-1620.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konsuling*, 4(4), 2556-2560. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887>
- Usman, Said, M., & Balkis, S. (2024). Pengaruh media lose part terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada taman kanak-kanak Pelangi Kabupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional UNM Ke-63 2024*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/4556>
- Usman, U., Zulhidayah, T., & Lestari, W. (2024). Kegiatan play outdoor untuk mengembangkan kemampuan motorik anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 928-943. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.452>